

Upaya Meningkatkan Karakter Wirausaha melalui Afiliasi Berbasis *E-Commerce* di Kalangan Mahasiswa

Yasfi Fauziah^{1*}, Fahmi Fahrul Rozi¹, Nisa Nurjamilah¹, Ruli As'ari¹

¹Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan, Kota Tasikmalaya, 46115

Korespondensi : 242170111082@student.unsil.ac.id

Abstrak

Pada saat ini kemajuan teknologi sudah sangat pesat serta memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kehidupan manusia salah satunya adalah di sektor ekonomi. Indonesia sebagai salah satu penduduk yang banyak mengalami permasalahan di bidang kurangnya minat masyarakat pada sektor kewirausahaan. Hal tersebut tentunya menjadi masalah karena pemanfaatan teknologi digital yang kurang optimal terkhusus pada sektor kewirausahaan di kalangan generasi muda. Hal tersebut diperlukan suatu solusi sebagai upaya pemanfaatan teknologi digital terkhusus pada bidang ekonomi. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan metode deksriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data adalah literatur review. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kurang minatnya generasi muda pada sektor kewirausahaan adalah tidak tertanamnya karakter wirausaha pada diri generasi muda yang disebabkan oleh adanya pola pikir yang menyebabkan bahwa menjadi seorang pegawai lebih menjamin daripada seorang wirausaha kemudian resiko yang dihadapi menjadi seorang usaha lebih besar hal tersebut menjadi salah satu bentuk ketidakpercayaan diri generasi muda menjadi seorang wirausaha. Dalam upaya mengatasi hal tersebut, menjadi seorang affiliator di e-commerce dapat membantu generasi muda untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan dengan melatih membangun suatu integritas dan juga pelatihan terhadap strategi marketing di platform digital, kemudian mentoring terhadap berbagai strategi dan serta cara mengatasi resiko ketika menjadi seorang wirausaha. Tidak hanya itu, menjadi seorang affiliator juga membantu generasi muda untuk menumbuhkan sifat tanggung jawab, inovatif, kreatif serta mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Kata Kunci: Wirausaha; Teknologi Digital; Afiliasi.

Abstract

At present, technological advancement is rapidly accelerating and has had a significant impact on human life, particularly in the economic sector. Indonesia, as one of the most populous countries, faces challenges related to the low public interest in entrepreneurship. This issue arises mainly from the suboptimal utilization of digital technology, especially in fostering entrepreneurship among the younger generation. Therefore, a solution is needed to optimize the use of digital technology, particularly in the economic field. This study employs a descriptive qualitative method with literature review as the data collection technique. The results indicate that the main factors contributing to the lack of interest in entrepreneurship among young people are the absence of entrepreneurial character and a mindset that perceives being an employee as more secure than becoming an entrepreneur. Moreover, the higher risks involved in entrepreneurship contribute to a lack of self-confidence among the younger generation to start their own business. To address this issue, becoming an affiliator in e-commerce can help young people develop entrepreneurial character by fostering integrity and providing training in digital marketing strategies, mentoring in business management, and learning how to overcome risks associated with entrepreneurship. Additionally, being an affiliator can also cultivate a sense of responsibility, innovation, creativity, and adaptability to technological advancements among the younger generation.

Keywords: Entrepreneurship; Digital Technology; Affiliation

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada saat ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat serta memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia di berbagai bidang, salah satunya adalah di bidang ekonomi. Kemajuan tersebut memberikan banyak sekali inovasi yang bisa dikembangkan dengan memanfaatkan *platform digital* dan membuka lapangan pekerjaan yang kreatif dan inovatif. Kebutuhan akan wirausaha muda saat ini semakin meningkat terkhusus bagi para mahasiswa. Namun pada saat ini, masih banyak mahasiswa yang belum bisa memanfaatkan *platform digital* dengan baik salah satunya adalah untuk berwirausaha di *e-commerce*. Banyak sekali peluang yang bisa di manfaatkan di *e-commerce* salah satunya adalah dengan menjadi seorang afiliator.

Afiliasi merupakan hubungan kerja sama yang dilakukan oleh seseorang dengan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mempromosikan, menjual dan menawarkan produk di media sosial melalui sebuah konten. Namun, tantangan menjadi seorang afiliator adalah harus konsistensi dalam membuat konten serta mempromosikan suatu produk. Konsistensi dalam pembuatan konten menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menarik perhatian audiens di *platform digital*. Menurut Rose (n.d.) dalam artikelnya di *Medium* menyebutkan bahwa konsistensi menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan dan menjaga keterlibatan audiens. Tanpa jadwal yang tetap dan kualitas konten yang menarik dan stabil, akan menjadi usaha yang kurang efektif karena audiens akan kehilangan minat. Maka, dengan adanya hal tersebut perlu ditanamkan karakter wirausaha di kalangan muda sebagai generasi yang mampu untuk memanfaatkan *platform digital* sebagai seorang wirausahawan yang mampu untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Hal tersebut didukung oleh (Nicken Octavia Suparno¹, 2025) bahwa karakter kewirausahaan di era digital ini penting untuk ditanamkan dan ditumbuhkan dengan adanya integrasi penggunaan teknologi, sebagai *afiliator di e-commerce*. Pelatihan tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan suatu keterampilan serta membentuk kepercayaan diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri yang menjadi salah satu faktor untuk menumbuhkan semangat wirausaha dan bisa menghadapi risiko bisnis digital. Pada penelitian lain yang sudah dilakukan oleh (Tio ramadhani 2025) keberhasilan kewirausahaan yang inovatif ditentukan oleh karakteristik pribadi wirausahann tersebut. Mengembangkan jiwa kreativitas, keberanian dalam mengambil risiko dan kemampuan dalam beradaptasi terhadap dinamika pasar yang menjadi salah satufaktor utama dalam meraih kesuksesan di era digital ini.

Selain itu, setiap calon wirausahawan juga dituntut untuk mampu dan bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi di era digital karena kemajuan teknologi tersebut sudah mengabuh seluruh aspek kegiatan bisnis mulai dari proses produksi, pemasaran, sampai ke pelayanan konsumen. Kemampuan wirausahawan dalam beradaptasi terhadap transformasi digital tidak hanya menjadi nilai tambah saja, tetapi juga menjadi suatu kebutuhan utama supaya bisa bersaing secara efektif, memanfaatkan peluang bari di dunia online dan menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pasar modern. Maka, dengan adanya penelitian ini diharapkan generasi muda terkhusus mahasiswa bisa meningkatkan karakter kewirausahaannya dengan memanfaatkan *platform digital* di era kemajuan teknologi ini melalui afiliasi di *e-commerce*.

2. METODE

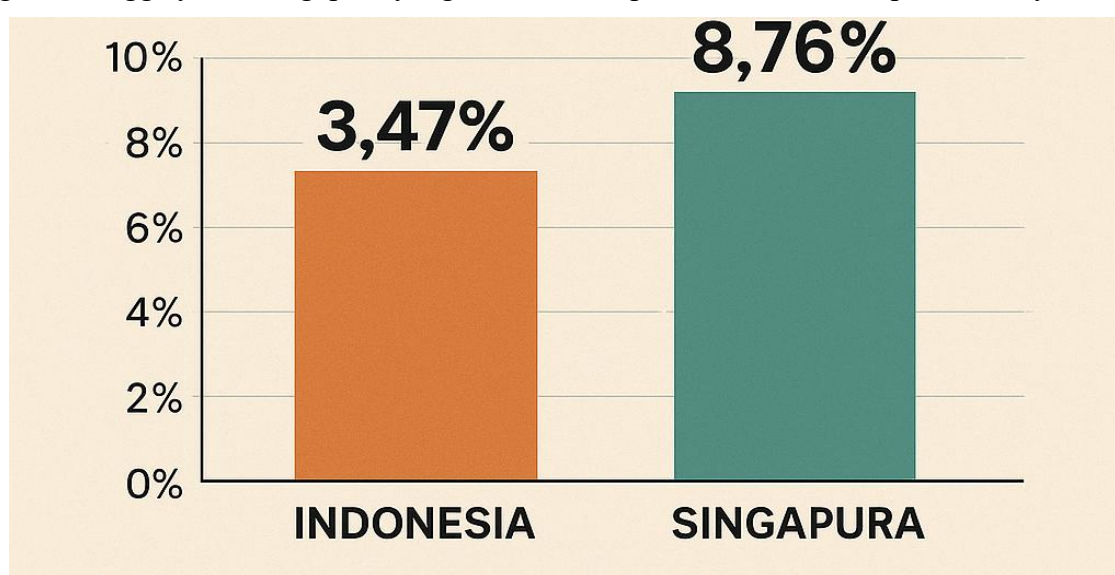
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi secara alamiah dengan cara mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar atau perilaku tanpa menggunakan angka-angka statistik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik literatur review. Literatur review adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengevaluasi serta menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami perkembangan penelitian sebelumnya, dengan menemukan celah penelitian serta membangun landasan teoritis yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan.

Aspek Penelitian	Penjelasan
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif
Teknik Pengumpulan Data	Literatur Review (Kajian Pustaka)
Tujuan Literatur Review	-Memahami perkembangan penelitian sebelumnya -Menemukan celah penelitian -Membangun landasan teoritis yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Indonesia dengan populasi jumlah penduduk yang banyak sekitar 270 juta jiwa memiliki potensi besar jika dimanfaatkan dalam sektor kewirausahaan. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, bahwa persentase rasio wirausaha di Indonesia ini masih rendah hanya sekitar 3,47% dari total penduduknya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih jauh tertinggal rasio wirausahanya dibandingkan dengan negara tetangga yakni Singapura yang sudah mencapai 8,76% dari total penduduknya.



Sumber: <https://wirabuana.ac.id/artikel/alasan-orang-indonesia-sedikit-yang-mau-wirausaha-2/>

Gambar 1. Persentase Rasio Wirausaha

Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, seperti pola pikir masyarakat yang masih berpikir bahwa menjadi pegawai negeri dan juga karyawan lebih stabil daripada menjadi seorang pengusaha. Selain itu, kurangnya edukasi serta pengetahuan masyarakat tentang pendidikan kewirausahaan sehingga para generasi muda tidak memiliki pengetahuan yang cukup akan hal tersebut. Kemudian, modal yang kurang memadai dan dukungan pemerintah yang kurang menjadi faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat generasi muda pada sektor kewirausahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widhi Wicaksono, 2024) menyebutkan bahwa generasi muda lebih memilih untuk menjadi karyawan dan kurang minat akan berwirausaha. Karena yang menjadi tantangan bagi generasi muda adalah harus menjadi seseorang yang sukses, membeli suatu produk, memproduksi suatu produk, menjual dan memasarkan suatu produk serta harus bisa bersaing dengan usaha-usaha lain. Hal tersebut yang menjadikan para generasi muda kurang percaya diri dan kurang mampu untuk memulai untuk berwirausaha.

Pada era revolusi 4.0 ini tentunya hal tersebut harus bisa di minimalisir, apalagi para generasi muda yang harus bisa menumbuhkan karakter kewirausahaan tidak hanya sebagai karyawan saja. Dengan kemajuan era globalisasi saat ini, tentunya teknologi juga harus dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter wirausaha tersebut. Untuk memulai menjadi seorang wirausaha tentunya harus bisa mempunyai karakter wirausaha dan juga harus bisa kolaborasi dengan memanfaatkan *platform digital* pada saat ini seperti di *e-commerce* salah satunya sebagai seorang *affiliator*.

3.2 PEMBAHASAN

Wirausaha menurut (Joseph A. Schumpeter, 1984) merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai keinginan dan mendorong perubahan melalui suatu inovasi dengan memperkenalkan suatu produk, layanan serta memiliki berbagai metode yang menyebabkan terjadinya suatu dinamika ekonomi. Dalam definisi lain wirausaha juga disebut sebagai suatu proses untuk menciptakan sesuatu yang bernilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, menerima risiko serta imbalan finansial dan non-finansial yang meliputi identifikasi peluang, perencanaan, pengadaan sumber daya, dan pengelolaan usaha baru.

Menjadi seorang wirausaha tentunya perlu memiliki banyak pengetahuan serta mempunyai ide yang kreatif dan juga inovatif. Disangkutkutan dengan kemajuan teknologi saat ini, banyak sekali peluang yang bisa dimanfaatkan untuk membangun karakter dan jiwa seorang wirausaha. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memanfaatkan *e-commerce* sebagai salah satu langkah membangun karakter wirausaha.

Seorang wirausaha modern tidak hanya berarti membuka usaha secara mandiri, tetapi juga mampu memanfaatkan peluang digital yang tersedia. Salah satu bentuk nyata dari peluang tersebut adalah menjadi *affiliator*, yaitu seseorang yang mempromosikan produk atau layanan pihak lain melalui platform digital, dan memperoleh komisi dari setiap transaksi yang terjadi melalui tautan afiliasinya. Dalam konteks ini, menjadi *affiliator* merupakan bagian dari praktik kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*) karena melibatkan kreativitas, strategi pemasaran, serta kemampuan memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan pendapatan.

Dari berbagai faktor yang menyebabkan minat generasi muda ini kurang akan sektor wirausaha, maka diperlukan beberapa upaya pendorong untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk mempunyai karakter wirausaha melalui program afiliasi. Seperti perlu ditingkatkan pendidikan kewirausahaan bisnis digital serta cara mengimplementasikannya terkhusus kepada generasi muda dan mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital pada saat ini sebagai

salah satu upaya Indonesia bisa menghadapi revolusi saat ini. Kemudian, perlu juga ditanamkan tentang literasi tentang teknologi digital. Pada saat setelah terjadinya covid-19 terjadi peningkatan penggunaan internet salah satunya adalah wirausaha-wirausaha yang memanfaatkannya dengan berjualan atau hanya sekedar menjadi seorang affiliator. Hal tersebut menjadi salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di Indonesia.

Selanjutnya dengan melakukan pelatihan digital marketing dan manajemen afiliasi bisa menjadi salah satu pendorong untuk generasi muda meningkatkan suatu keterampilan yang dimiliki seperti bagaimana cara membuat konten yang bisa menarik para konsumen serta bagaimana menjadi seorang affiliator yang profesional.

Selain itu, mahasiswa juga perlu ditanamkan rasa tanggung jawab, percaya diri dan juga, disiplin, tanggung dan juga berani dalam menghadapi sektor wirausaha dengan diberikan pelatihan serta pendampingan supaya para generasi muda atau mahasiswa bisa paham tentang strategi bisnis terkhusus di dunia digital. Kemudian, mahasiswa juga perlu diarahkan untuk melakukan simulasi dengan memulai proyek bisnis digital, risiko ketika mengalami ketidak sesuaian serta bagaimana cara menghadapi permasalahan dalam dunia wirausaha tersebut. Penguatan nilai-nilai serta etika di kalangan mahasiswa juga perlu dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan konsumen serta melatih untuk membangun karakter wirausaha yang memiliki integritas.

4. KESIMPULAN

Indonesia memiliki potensi besar pada sektor kewirausahaan karena jumlah penduduknya yang sangat banyak karena lebih dari 270 juta jiwa. Namun rasio wirausaha yang sangat sedikit bahkan tidak mencapai 5% dari total penduduk, menjadi sebuah tantangan bahwa potensi yang dimiliki tersebut belum bisa dimanfaatkan dengan optimal. Rendahnya minat generasi muda dalam sektor kewirausahaan disebabkan oleh pola pikir yang masih cenderung menganggap bahwa pekerjaan sebagai pegawai bisa lebih menjanjikan dan bisa lebih stabil, kurangnya pendidikan kewirausahaan, keterbatasan modal serta dukungan pemerintah yang belum maksimal.

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0 maka perlu untuk ditumbuhkan karakter wirausaha pada generasi muda terkhusus di kalangan mahasiswa dan perlu diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital. Salah satu bentuk penerapannya adalah melalui kegiatan afiliasi berbasis e-commerce, di mana mahasiswa bisa berperan sebagai seorang affiliator yang mempromosikan produk secara digital. Kegiatan tersebut tidak hanya memberikan peluang ekonomi, tetapi juga bisa menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab serta mampu untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Untuk mendukung hal tersebut, maka diperlukan berbagai upaya serta strategi untuk mengembangkan sifat komprehensif seperti peningkatan literasi digital, pelatihan digital marketing dan manajemen afiliasi, pendampingan oleh mentor, serta adanya pembentukan komunitas wirausaha muda di kampus. Melalui program-program tersebut maka mahasiswa akan terbentuk menjadi generasi muda wirausaha yang memiliki suatu integritas, etos kerja yang tinggi, kesiapan bersaing dengan berbagai usaha di usaha modern. Dengan demikian, afiliasi berbasis e-commerce ini bisa menjadi salah satu langkah nyata dalam menumbuhkan karakter wirausaha generasi muda terkhusus di kalangan mahasiswa serta bisa sekaligus mendorong rasio wirausaha di Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, V. V. B., Alzahro, A., Putri, N. A. I., Ginting, A. G. B., & Umar, A. T. (2025). Pengaruh kreativitas dan pengetahuan kewirausahaan terhadap pembentukan jiwa wirausaha muda pada mahasiswa FE UNIMED. *Menawan: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(3), 122–139. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i3.1433>
- Hasibuan, I. K., Keling, M., Amarisa, Y., & Nasution, Y. M. (2023). Pengembangan keterampilan kewirausahaan pada remaja muda. *Sharing: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2(2), 105–111. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2016). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Nicken Octavia Suparno¹, Yulia Novita². 2025. “Menumbuhkan Jiwa Kewirausaha Di Era Digital.” *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4(2):4059–62.
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai upaya menghadapi Revolusi 4.0. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>
- Rohman, N. (2024, November 1). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Wirausaha di Indonesia. Universitas Wira Buana. <https://wirabuana.ac.id/artikel/alasan-orang-indonesia-sedikit-yang-mau-wirausaha-2/>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Cetakan 19). Alfabeta. https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Schumpeter, J. A., & Opie, R. (Trans.). (1934). *The theory of economic development: An inquiry into profits, capital, credit, interest, and the business cycle*. Harvard University Press.
- Tio ramadhani, Imsar. 2025. “The Role of Digitalization in Promoting Young Entrepreneurship.” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2(September):6985–91.
- Wicaksono, W., Suyatin, & Murtiyoko, H. (2024). Determinan minat generasi muda untuk berwirausaha: Tinjauan literatur sistematis. *Anthronomics: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(3), 184–189. Universitas Pamulang.